



Pelatihan Keamanan Akun Digital untuk Mencegah Gangguan Mental Siswa SMK Yadika 13

**Melda Rumia Rosmery Simorangkir¹, Risma Uly Manalu², Edison Siregar³,
Dameria Sinaga⁴, Dian Kristin⁵, Joshua Dwi Hartono⁶, Jordan Luziano⁷,
Bania Bastanta Tarigan⁸**

^{1,5,6,7}Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Indonesia

^{2,8}Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Indonesia

³Prodi Analisis Keuangan, Fakultas Vokasi, Universitas Kristen Indonesia

⁴Prodi Manajemen Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas
Kristen Indonesia

meldasimorangkir82@gmail.com

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, literasi digital dan keamanan akun digital menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan secara serius. Pelajar SMK sebagai generasi digital native rentan terhadap berbagai ancaman siber, termasuk kebocoran data pribadi, penyalahgunaan identitas digital, dan cyberbullying yang berdampak pada kesehatan mental. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai bentuk respon konkret terhadap isu tersebut, melalui pelatihan keamanan akun digital yang dilaksanakan di SMK Yadika 13 Tambun. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa kelas XI dan XII, dengan tujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan serta keterampilan preventif dalam menjaga keamanan identitas digital secara bertanggung jawab dan etis. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta simulasi yang melibatkan dosen dan mahasiswa lintas program studi Universitas Kristen Indonesia (UKI). Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, suasana pelatihan yang edukatif dan inklusif, serta terbangunnya kesadaran awal akan pentingnya keamanan digital. Kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di lebih banyak sekolah sebagai upaya kolektif dalam menciptakan ekosistem digital yang aman, sehat secara mental, dan mendukung tumbuh kembang generasi muda Indonesia.

Kata kunci: **Pelatihan, Keamanan, Akun Digital, Preventif, Gangguan Mental**



ABSTRACT

In the context of vocational secondary education, digital literacy and account security have become crucial aspects that demand serious attention. As digital natives, vocational high school students are vulnerable to various cyber threats, including data breaches, identity misuse, and cyberbullying, all of which can negatively impact their mental health. This Community Service Program was designed as a concrete response to these issues through a digital account security training conducted at SMK Yadika 13 Tambun. The program targeted all 11th and 12th-grade students, aiming to equip them with knowledge and preventive skills to safeguard their digital identities responsibly and ethically. The implementation involved material presentation, interactive discussions, and simulations facilitated by lecturers and students from various study programs at the Christian University of Indonesia. The training resulted in high levels of participant enthusiasm, an educational and inclusive atmosphere, and the emergence of initial awareness about the importance of digital security. This activity is expected to be replicated in more schools as part of a collective effort to create a digital ecosystem that is safe, mentally healthy, and supportive of the holistic development of Indonesia's younger generation.

Keywords: *Training, Security, Digital Account, Preventive, Mental Disorder*

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan, teknologi informasi tidak hanya memberikan kemudahan dan efisiensi, tetapi juga memunculkan tantangan baru, khususnya terkait dengan keamanan digital dan kesehatan mental. Salah satu fenomena yang paling mengkhawatirkan adalah cyberbullying atau perundungan secara daring [1], yang kini menjadi isu krusial di kalangan remaja, termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Cyberbullying merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan secara berulang melalui media digital—baik secara verbal, psikologis, maupun sosial—dengan tujuan menyakiti, mempermalukan, atau merendahkan individu lain [2];[3];[4]. Media sosial, aplikasi pemesanan instan, hingga surel menjadi saluran utama dalam penyebaran perilaku negatif ini.

Dampak dari cyberbullying terhadap remaja sangat kompleks dan signifikan. Sejumlah studi menyebutkan bahwa korban cyberbullying cenderung mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, stres kronis, depresi, bahkan pada kondisi ekstrem dapat mendorong munculnya pikiran atau tindakan menyakiti diri sendiri [5];[6];[7]. Berbeda dengan perundungan konvensional, cyberbullying memiliki sifat yang lebih invasif karena bisa terjadi kapan saja dan di mana saja, bersifat anonim [8], serta menyebar luas dalam waktu singkat. Hal ini membuat korban merasa tidak memiliki ruang aman, bahkan ketika berada di lingkungan rumah. Lebih dari itu, cyberbullying juga kerap tidak terdeteksi oleh guru maupun orang tua, sehingga penanganannya sering terlambat [9];[10].



Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019–2020, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 196,71 juta orang. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 25,54 juta atau sekitar 8,9% dibandingkan tahun 2018. Pengguna internet di Indonesia sebagian besar berasal dari kelompok usia 15–19 tahun (9,6%) dan 20–24 tahun (14,1%). Aktivitas utama para pengguna saat mengakses internet adalah menggunakan media sosial (24,7%) dan melakukan komunikasi melalui aplikasi pesan singkat (29,3%) [11]. Data ini menunjukkan tingginya ketergantungan terhadap teknologi digital, terutama di kalangan generasi muda. Revolusi Industri 4.0 yang memadukan dunia fisik, digital, dan biologis melalui teknologi internet telah mengubah secara drastis cara berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi sosial. Dalam konteks ini, kemampuan literasi digital menjadi kompetensi mendasar yang wajib dimiliki oleh siswa SMK agar mereka mampu menggunakan teknologi secara produktif, aman, dan bertanggung jawab.

Kemajuan teknologi yang pesat ini belum sepenuhnya diimbangi dengan kesadaran dan pemahaman yang memadai mengenai etika dan keamanan digital. Meskipun teknologi telah berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat global, rendahnya literasi digital dan lemahnya kontrol diri dalam penggunaan teknologi kerap menimbulkan dampak negatif, khususnya pada remaja [12]. Fenomena seperti penyebaran informasi palsu (*hoaks*), kecanduan gawai, hingga pelanggaran privasi menjadi isu yang makin mengemuka.

Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, pelatihan keamanan akun digital menjadi kebutuhan mendesak untuk melindungi siswa dari potensi risiko siber yang mengancam keamanan data pribadi dan kesehatan mental mereka [13]. Upaya preventif ini bukan hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis dalam menjaga akun digital, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya perilaku etis dan tanggung jawab dalam ruang digital. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dalam bentuk pelatihan keamanan akun digital di SMK Yadika 13 sebagai langkah konkret dalam mengurangi risiko gangguan mental akibat cyberbullying dan ancaman digital lainnya. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas siswa dalam mengelola identitas digital mereka secara bijak dan aman, sekaligus memperkuat ketahanan mental dalam menghadapi tantangan dunia maya.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang menyasar seluruh siswa kelas XI dan XII di SMK Yadika 13 Tambun. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan menjalin komunikasi dan koordinasi bersama pimpinan serta pengurus sekolah. Tahap awal ini bertujuan untuk memperkenalkan program pelatihan, menjelaskan urgensi serta



tujuan kegiatan, sekaligus merancang teknis pelaksanaan secara bersama. Setelah koordinasi dilakukan, tim pelaksana mengajukan permohonan persetujuan resmi dari pihak sekolah. Persetujuan ini bersifat penting sebagai dasar legalitas sekaligus sebagai bentuk dukungan agar pelaksanaan program dapat berjalan lancar, terarah, dan sesuai dengan aturan internal lembaga. Setelah memperoleh persetujuan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah. Pelatihan mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi terkait literasi digital dan keamanan akun digital. Seluruh sesi dirancang secara partisipatif untuk membekali siswa tidak hanya dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga dengan keterampilan praktis dalam menghadapi risiko ancaman digital, seperti cyberbullying dan penyalahgunaan identitas daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lokasi PKM

SMK YADIKA 13 merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta unggulan yang terletak di Jalan Raya Villa Indah I, Desa Jejalan Jaya, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Berdiri sejak tahun 2009, sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Abdi Karya (YADIKA), sebuah yayasan pendidikan yang telah berkiprah dalam dunia pendidikan sejak tahun 1976 dan kini membawahi lebih dari 65 sekolah di enam provinsi di Pulau Jawa dan Sumatra. Pendiri yayasan ini adalah DR. Sutan Raja DL Sitorus, seorang tokoh pendidikan nasional yang visioner dalam membangun sekolah berbasis manajemen, industri, dan teknologi.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran SMK 13 Yadika

SMK YADIKA 13 memiliki luas lahan sebesar 12.111 meter persegi, dan sejak tahun 2018 telah mengantongi akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), yang menunjukkan komitmen tinggi sekolah ini dalam menjaga mutu pendidikan. SMK YADIKA 13 menyelenggarakan pembelajaran lima hari dalam seminggu, dengan pendekatan kurikulum yang terintegrasi antara teori dan praktik. Fokus utama sekolah ini adalah pada pengembangan kompetensi kejuruan yang relevan dengan dunia industri dan dunia kerja. Adapun program keahlian yang tersedia antara lain:



Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (Administrasi Perkantoran), Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif.

Masing-masing program keahlian dilengkapi dengan laboratorium khusus, pengajar yang profesional, dan dukungan fasilitas modern, seperti akses internet 300 Mbps dan sumber listrik PLN yang stabil, untuk menunjang pembelajaran berbasis digital dan teknologi.



Gambar 3. Kegiatan Praktik SMK 13 Yadika

Pelatihan Keamanan Akun Digital di SMK Yadika 13 Tambun: Upaya Cegah Bullying dan Gangguan Mental di Kalangan Siswa

Tambun, 28 Mei 2025 — Dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Universitas Kristen Indonesia (UKI) menggelar kegiatan pelatihan bertema “Keamanan Akun Digital sebagai Upaya Pencegahan Gangguan Mental di Kalangan Siswa SMK” yang berlangsung di SMK Yadika 13 Tambun. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para siswa mengenai pentingnya menjaga keamanan digital sebagai salah satu langkah pencegahan terhadap gangguan kesehatan mental yang kerap dialami generasi muda akibat penyalahgunaan dunia maya.

Acara dimulai tepat pukul 13.00 WIB dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan doa umum yang dipimpin oleh Bania Bastanta Tarigan, mahasiswa dari Program Studi Matematika UKI. Selanjutnya, seluruh peserta menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebagai bentuk penghormatan dan pembuka semangat nasionalisme.



Gambar 1. Pembukaan Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Selanjutnya, Kepala Sekolah SMK Yadika 13, Novita Yusnaini S., S.S., M.Pd., memberikan sambutan dan menyampaikan rasa terima kasih atas kepedulian UKI dalam mengedukasi siswa tentang literasi digital dan kesehatan mental.

Masuk ke sesi utama, seminar dibawakan oleh dua narasumber, yaitu:

1. Pada sesi 1 Dr. Melda Rumia Rosmery, M.Pd., Kons. Materi yang disampaikan hubungan erat antara keamanan akun digital dan gangguan mental pada remaja. Materi yang disampaikan berfokus pada keterkaitan antara keamanan akun digital dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja. Dalam sesi berdurasi 45 menit tersebut, beliau mengupas secara mendalam mengenai pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi dalam penggunaan media digital, khususnya media sosial, sebagai salah satu bentuk pencegahan terhadap gangguan psikologis seperti kecemasan, stres, hingga depresi yang kerap dialami remaja akibat paparan konten negatif atau pengalaman tidak menyenangkan di dunia maya.



Gambar 2. Pemaparan materi sesi 1

Paparan materi yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga reflektif, mengajak peserta untuk berpikir kritis terhadap kebiasaan digital mereka sehari-hari. Antusiasme peserta terlihat sangat tinggi, tercermin dari



banyaknya pertanyaan yang diajukan dalam sesi diskusi. Salah satu pertanyaan yang menarik adalah mengenai strategi penggunaan media sosial secara aman dan sehat, serta cara efektif menghadapi bullying digital yang marak terjadi di kalangan remaja. Dr. Melda juga memberikan beberapa pendekatan praktis dalam menghadapi risiko digital, seperti penggunaan pengaturan privasi, deteksi akun palsu, manajemen waktu dalam bermedia sosial, serta pentingnya memiliki sistem pendukung yang sehat di lingkungan keluarga dan sekolah. Materi ini menjadi sangat relevan mengingat tingginya paparan digital di kalangan remaja dan perlunya edukasi literasi digital secara berkelanjutan.

2. Sesi dua Risma Uly Manalu, S.Kom., MMSI, yang menjelaskan secara praktis bagaimana menjaga keamanan data pribadi di media sosial dan platform digital.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Risma Uly Manalu, S.Kom, MMSI.

Sesi seminar juga diselingi dengan ice breaking untuk mencairkan suasana dan membangun keaktifan peserta. Selanjutnya, di susul oleh sesi tanya jawab yang berlangsung secara interaktif, disusul dengan pengenalan berbagai Program Studi UKI, memberikan wawasan bagi siswa yang tertarik melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.



Gambar 4. Pemberian hadiah setelah ice breaking & sesi tanya jawab

Sebagai penutup acara, Dr. Ir. Edison Siregar, M.M., CHRM., mewakili pihak UKI, menyampaikan kata penutup yang menegaskan pentingnya kolaborasi antara dunia pendidikan tinggi dan menengah dalam membangun generasi cerdas dan sehat secara digital maupun mental.



Gambar 5. Penutup oleh Dr. Ir. Edison Siregar, M.M.,CHRM.

Acara ditutup dengan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi kebersamaan, dilanjutkan dengan doa penutup yang dipimpin oleh perwakilan mahasiswa Universitas Kristen Indonesia (UKI). Kegiatan ini dihadiri oleh empat dosen dan tujuh mahasiswa UKI yang berasal dari berbagai program studi, yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling, Analisis Keuangan, Pendidikan Matematika, serta Program Magister Administrasi Pendidikan. Kehadiran para peserta lintas program studi ini mencerminkan semangat kolaborasi multidisipliner dalam merespons isu strategis di tengah masyarakat, khususnya terkait literasi digital dan kesehatan mental remaja.

Pengabdian kepada masyarakat ini menjadi representasi konkret peran aktif institusi pendidikan tinggi dalam membangun ketahanan mental dan literasi digital di kalangan pelajar sekolah menengah. Sinergi antara dosen dan mahasiswa dari



berbagai disiplin ilmu memperkaya pendekatan penyampaian materi dan memperluas cakupan manfaat kegiatan. Dengan mengusung semangat transformasi digital yang sehat dan beretika, kegiatan ini juga merupakan kontribusi nyata UKI dalam mendukung program nasional pendidikan karakter dan penguatan sumber daya manusia yang tangguh, melek teknologi, serta berakhlak mulia.

Lebih dari sekadar kegiatan seremonial, program ini diharapkan menjadi titik awal lahirnya inisiatif-inisiatif serupa di berbagai sekolah. Dengan fokus pada penguatan kurikulum non-akademik yang adaptif terhadap dinamika zaman, literasi digital dan ketahanan mental menjadi dua kompetensi esensial yang perlu ditanamkan sejak dini. UKI berkomitmen untuk terus membina hubungan kemitraan strategis dengan institusi pendidikan di tingkat menengah sebagai bagian dari upaya bersama dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara intelektual, kuat secara emosional, serta siap menghadapi tantangan sosial dan psikologis di era digital. Sinergi ini diharapkan dapat menjadi jembatan yang kokoh antara dunia pendidikan tinggi dan pendidikan menengah dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik.



Gambar 6. Foto bersama dosen, mahasiswa, & warga sekolah

Pelatihan keamanan akun digital ini menjadi sebuah langkah awal yang sederhana namun bermakna dalam mendorong terciptanya perubahan positif di lingkungan SMK Yadika 13 Tambun. Melalui peningkatan literasi digital dan kesadaran akan pentingnya perlindungan identitas digital, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teknis, tetapi juga dengan pemahaman kritis terhadap risiko yang mengintai dalam penggunaan teknologi sehari-hari [14]. Kegiatan ini menjadi cerminan kepedulian bersama dalam membangun ekosistem digital yang aman, etis, dan berpihak pada kesehatan mental peserta didik sebagai generasi digital native. Diharapkan bahwa pelatihan semacam ini tidak berhenti pada satu



momentum semata, melainkan menjadi program berkelanjutan yang dapat direplikasi di berbagai sekolah lain, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

Semakin luas jangkauan dan keterlibatan sekolah dalam program literasi digital yang berorientasi pada keamanan dan kesejahteraan mental, semakin besar pula peluang terciptanya generasi muda yang cakap secara digital, bijak dalam bersosial media, serta tahan terhadap tekanan psikologis di dunia maya [15]. Melalui dukungan dari berbagai pihak—termasuk institusi pendidikan tinggi, pemerintah, dan komunitas—kegiatan ini diharapkan mampu menjadi bagian dari gerakan nasional dalam memperkuat ketahanan digital siswa. Sebab, dalam era yang ditandai oleh arus informasi yang cepat dan tak terbatas, kemampuan menjaga keamanan digital adalah pondasi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dan produktif, tetapi juga sehat secara emosional dan sosial [16].

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan keamanan akun digital ini bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi menjadi ruang tumbuh bersama antara pematari, mahasiswa, dan siswa SMK Yadika 13 Tambun. Suasana yang tercipta selama kegiatan berlangsung terasa begitu hangat, inklusif, dan menyenangkan—terutama berkat sesi ice breaking dan pemberian hadiah yang mempererat hubungan emosional antarpeserta. Lebih dari itu, keterlibatan aktif para dosen dan mahasiswa lintas program studi Universitas Kristen Indonesia (UKI) menegaskan bahwa kolaborasi lintas disiplin mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kaya, bermakna, dan berdampak. Pelatihan ini juga mengangkat pentingnya nilai-nilai karakter dan etika dalam berinteraksi di ruang digital. Di tengah arus transformasi digital yang tak terbendung, membekali generasi muda dengan kecakapan digital dan ketahanan mental adalah bentuk investasi sosial yang sangat penting. Dalam konteks itu, UKI hadir bukan hanya sebagai institusi pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai mitra strategis bagi sekolah dalam membangun ekosistem pembelajaran yang sehat secara mental, aman secara digital, dan kuat secara nilai. Lebih dari sekadar agenda satu hari, kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari gerakan bersama yang lebih luas dan berkelanjutan. Harapannya, pelatihan seperti ini dapat diperluas ke lebih banyak sekolah, menjangkau lebih banyak siswa, dan melibatkan lebih banyak pihak, sehingga semangat edukatif yang tumbuh hari ini dapat terus menjalar dan memberi dampak nyata. Dengan semangat kemitraan, kegiatan ini menjadi pengingat bahwa perubahan besar sering kali bermula dari langkah kecil yang



dijalani bersama—dengan niat baik, kerja kolaboratif, dan harapan besar akan masa depan Indonesia yang lebih kuat, cakap digital, dan berkarakter mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazri, M., & Syahputra, J. (2024). Literasi digital dan etika komunikasi dalam konteks media sosial. *Jurnal Syiar-Syiar*, 4(2), 50-62.
- Mp, W. (2017). *Cyber Bullying di Media Sosial Youtube (Analisis Interaksi Sosial Laurentius Rando Terhadap Hatters)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Alauddin, Makassar.
- Rachmayanti, A., & Candrasari, Y. (2022). Perilaku cyberbullying di instagram: Perilaku cyberbullying di instagram. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 1-12.
- Wijaya, D. S. (2025). Cyber Bullying Pada Remaja Di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1 Februari), 26-31.
- Karyanti, M. P., & Aminudin, S. P. (2019) *Body Shaming*.
- Arfah, M., & Wantini, W. (2023). Perundungan di Pesantren: Fenomena Sosial pada Pendidikan Islam:(Studi Pada Pesantren Ulul Albab Tarakan). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 234-252.
- Nugroho, A. K. A., Ramadhan, R. R., & Widowaty, Y. (2025). Tindak Pidana Cyberbullying Dalam Perspektif Viktimologi. *Researchgate*, January.
- Wijaya, D. S. (2025). Cyber Bullying Pada Remaja Di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1 Februari), 26-31.
- Dewi, I. K., Dewi, S., & Adhayanto, O. (2024). Penegakan Hukum Tindak Pidana Terhadap Cyber Bullying Dalam Perspektif Hukum Pidana. *KONSENSUS: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(3), 115-125.
- Rahmi, S., Oruh, S., & Agustang, A. (2024). Cyberbullying Di Kalangan Remaja Pada Perkembangan Teknologi Abad 21. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 10(3).
- Jinner Sidaurok, S. H., Sinaga, F. Y., & SHMH, R. M. (2024). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Cyberbullying Di Indonesia. *Jurnal Masyarakat Hukum Pendidikan Harapan*, 2(01).
- Daffa, A. (2024). Gambaran Social Connectedness Remaja Dan Adiksi Internet. *Psibernetika*, 17(1).
- Xanderina, M., Putri, M. R. K., & Parhusip, J. (2024). Peran etika dalam pencegahan penyalahgunaan teknologi informasi pada media sosial. *Jurnal Ilmiah Informatika dan Komputer*, 1(2), 211-217.



- Putra, D. K. S., Purnama, H., Astuti, S. W., & Warasenda, S. A. P. V. Y. (2025). Pelatihan Memahami Jejak Digital dan Doxing: Kesadaran dan Strategi Literasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 1927-1934.
- Arisanty, M., Riady, Y., Kharis, S. A. A., Permatasari, S. M., & Sukatmi, S. (2025). Cerdas Dan Aman Bermedia Digital: Peningkatan Kesadaran Keamanan Siber Di Era Hoaks Dan Phishing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4(4), 1407-1418.
- Isabella, I., Iriyani, A., & Lestari, D. P. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 167-172.
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.